

PERAN PENGURUS DALAM PENANAMAN KARAKTER KEBANGSAAN SANTRI DI MA'HAD MAMBA'UL QUR'AN MUNGANG WONOSOBO

Ulya Rifa Uljaziah^{1)*}, Ali Imron²⁾, M. Yusuf Amin N.³⁾

^{1,2,3)}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Sains Al-Qur'an
ulyarifauljaziah0209@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengurus dalam menanamkan karakter kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo, untuk mengetahui strategi dalam menanamkan sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo, untuk mengetahui problematika dalam penanaman karakter kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat Field Research yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci terhadap suatu obyek yang diinginkan dengan mempelajari berbagai data penguat atau pendukung suatu kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus dalam menanamkan karakter kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo yaitu peran sebagai pembimbing, peran pengurus sebagai pendidik dan juga peran pengurus sebagai teman. Adapun strategi dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yaitu melalui kegiatan pondok, kegiatan tersebut yaitu ro'an, muhadhoroh, ziarah kubur, senam, madrasah diniyah, penanaman pohon, upacara bendera. Problematika dalam menanamkan karakter kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu disebabkan karena timbulnya rasa malas, bosan dan juga kurangnya kesadaran santri atau pemahaman santri mengenai karakter kebangsaan. Faktor eksternal disebabkan karena kemajuan teknologi dan juga disebabkan oleh lingkungan sekitar.

Kata Kunci: karakter kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan.

Abstract

This study aims to determine the role of the board in instilling the national character of the students at the Ma'had Mamba'ul Qur'an Islamic Boarding School, Munggang Wonosobo, to find out the strategy in instilling an attitude of love for the homeland and the spirit of nationalism in the students at the Ma'had Mamba'ul Islamic Boarding School. Qur'an Munggang Wonosobe, to find out the problems in inculcating the national character of students at the Ma'had Mamba'ul Qur'an Islamic Boarding School Munggang Wonosobo. The method in this study uses an approach approach where the type of research is Field Research, namely research that is carried out intensively and specifically on a desired object by studying various data boosters or a supporting case. The researchers used data collection techniques in this study, using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the role of the board in instilling the national character of the santri in the Ma'had Mamba'ul Qur'an Islamic boarding school in Munggang Wonosobo is the role of a supervisor, the role of the administrator as an educator and also the role of the board as a friend. The strategy for instilling the character of love for the homeland and the spirit of nationalism is through cottage activities, these activities are roan, muhadhoroh, grave pilgrimage. gymnastics, early madrasah, tree planting, flag ceremony. Problems in instilling the national character of the santri in the Ma'had Mamba'ul Qur'an Islamic boarding school Munggang Wonosobo are internal factors and external factors. Internal factors are due to the emergence of a sense of laziness,

boredom and also the lack of awareness of students or students' understanding of national character. External factors due to technological advances and also caused by the environment.

Keywords: *national character, love country, spirit of nationalty.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia tidak jauh dari peranan pondok pesantren, dimana pimpinan pondok pesantren yang biasa disebut kiai, mengasuh, mengasih serta mengasah santri menjadi manusia yang berilmu dan tentu menjadi manusia yang berkakhlakul karimah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang minimalnya memiliki beberapa elemen yaitu masjid, santri, pondok dan juga pengajaran kitab kuning. Pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter, baik karakter religius maupun karakter kebangsaan. Jika karakter religius adalah karakter yang sudah menempel pada jiwa-jiwa santri maka karakter kebangsaan adalah karakter yang harus ditanamkan dalam jiwa santri sebagai bentuk cinta tanah air, tetapi tidak banyak dari santri yang kurang pengetahuan mengenai karakter kebangsaan ini.

Ditinjau dari segi sejarahnya pesantren tidak hanya identik dengan keislamannya, akan tetapi mengandung pula makna keaslian Indonesia, dimana pondok pesantren tetap mempertahankan tentang nilai-nilai keaslian Indonesia yang dapat menumbuhkan karakter kebangsaan. Setiap pesantren memiliki

peraturan yang ditetapkan. Berkaitan dengan pondok pesantren dimana merupakan suatu wadah untuk belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama islam, Al-Qur'an dan sunnah rasul (Darianto, 2015). Pesantren membantu anak-anak bangsa memelihara segenap memori kolektif bangsa ini dari masa lalu tentang kejayaannya, tentang segenap pengalamannya berhadapan dengan bangsa-bangsa asing, hingga membantu mereka mengingat kembali perjuangan orang-orang yang berkorban untuk bangsa dan tanah air ini. Untuk menghargai pengorbanan tersebut maka pentinglah untuk menerapkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud nasionalisme. Menjadikan tanah kelahirannya adalah tanah yang harus dipertahankan. Bahwasannya menjaga keutuhan bangsa dan mencegah kehancuran suatu negara adalah wajib hukumnya (Seto Galih, 2021).

Peraturan pondok dibuat untuk kebaikan bersama, dimana peraturan terbentuk untuk ditaati seluruh santri sebagai media terbentuknya karakter. Bermacam-macam santri yang datang dari berbagai daerah, hal ini tentu menyebabkan perbedaan karakter dimana santri ada yang taat pada peraturan dan ada juga yang melanggar peraturan.

Salah satu tujuan berdirinya pondok pesantren yaitu menjadikan muslim yang

berkarakter. Tentu dalam membentuk ataupun menanamkan karakter, tidak lepas dari tokoh-tokoh yang ada dalam pesantren. Sehingga untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting dari anak didik (santri) adalah adanya seorang *figure* yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, *figure* yang dimaksud yakni kiai, asatidz yang mengabdikan di pondok serta pengurus yang membantu terlaksananya peraturan tersebut. Oleh karena itu tokoh-tokoh dalam pesantren wajib memberikan contoh yang baik terhadap santri, mulai dari hal terkecil hingga hal yang terpenting.

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengerahkan, menghandle serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri (Dwi & Nurul, 2018). berarti sekumpulan santri yang dipilih untuk mengkoordinir seluruh santri mengenai kegiatan sehari-hari. Pengurus juga dapat dikatakan sebagai pemimpin. Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk

melakukan usaha bersama yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Kartini-Kartono, 2004). Pengurus tentu memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan karakter kebangsaan santri. Mulai dari hal kecil membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kewajiban harian di pondok, tentu ini akan berpengaruh terhadap anggota atau santri lainnya untuk mengikutinya. Namun hal kecil tersebut terkadang masih disepelekan oleh sebagian santri yang kurang sadar akan terbentuknya karakter diri dimulai dari hal terkecil.

Pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren *ahlussunnah wal jamaah* yang ada di kabupaten Wonosobo. Pondok pesantren yang juga menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Sebagai wujud cinta tanah air Indonesia, seperti yang telah disampaikan pengasuh pondok dalam *mauidhoh khasanahnya* yaitu *hubbul wathon minal iman*. Nilai kebangsaan adalah perilaku kita yang mencerminkan akan perilaku berbangsa dan bernegara yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri. Nilai luhur bangsa atau nilai kebangsaan diantaranya adalah cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Melalui mencintai lingkungan sekitar, menjaga akan asrinya lingkungan dengan tanaman-tanaman yang ada, semangat menuntut ilmu, ini merupakan

bentuk dari rasa cinta kita terhadap bangsa kita.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat Field Research yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci terhadap suatu obyek yang diinginkan dengan mempelajari berbagai data penguat atau pendukung suatu kasus (Nurul Mubin, 2006). Sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Kemudian teknik analisis yang berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin & Beni, 2012). Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari hal tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an yang berada di Munggang Bawah RT.06/RW.11, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Adapun dasar pertimbangan peneliti mengambil

lokasi di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an yaitu lokasi pondok yang strategis dan sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Ketersediaan Pengasuh Pondok Pesantren dalam memberi ijin penelitian di Pondok Pesantren tersebut. Penelitian mengenai penanaman karakter kebangsaan dilakukan mulai tanggal 1 Desember 2021 s/d 2 Maret 2022. Tahap penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Bawah Wonosobo.

Pondok pesantren merupakan tempat belajar yang paling efektif, disamping ilmu agama yang ditimba tetapi juga pondok pesantren merupakan wadah penanaman karakter yang efektif pula. Penanaman karakter merupakan hal yang sudah seharusnya diajarkan di pondok pesantren yang bertujuan menjadikan santri yang berakhlak baik. Selain akhlak yang baik pondok pesantren juga tempat yang efektif untuk menanamkan karakter kebangsaan. Mengingat cinta kepada negara adalah bagian dari iman, maka dari itu tidak heran jika di

pesantren juga diterapkan nilai-nilai kebangsaan pada santri.

Pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an adalah pondok aswaja yang tentu juga menerapkan nilai-nilai kebangsaan santri. Dalam penanaman karakter tersebut, selain pengasuh yang menjadi *publik figure*nya ada juga yang berpartisipasi penuh yaitu pengurus pondok. Peran pengurus dalam menanamkan karakter kebangsaan sangat berpengaruh untuk para santri. Seperti halnya dalam keseharian, yang mengkoordinir atau mengurus santri adalah pengurus pondok dan ini adalah bagian dari peran pengurus.

Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus dalam menanamkan karakter kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an, peneliti sudah melakukan beberapa rangkaian pengamatan yang dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara mengikuti bagaimana kegiatan keseharian di pondok dan juga tentu dengan mengamati bagaimana pengurus melaksanakan perannya. Selain observasi, di sela-sela kegiatan, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pengurusnya dan juga dari dewan asatidz.

Peran pengurus yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, yaitu bahwa

peran adalah suatu konsep yang dilaksanakan individu sesuai dengan struktur dalam organisasi. Berikut hasil dari rangkaian pengamatan penulis terhadap peran pengurus dalam menanamkan karakter kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an :

- a. Peran pengurus sebagai pembimbing. Pembimbing merupakan bagian terpenting dari peran pengurus. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan pondok merupakan peran yang sangat besar yang diberikan oleh pengasuh kepada pengurus pondok. Menjadikan santri supaya mengikuti kegiatan tepat waktu, menjadikan santri supaya seluruh santri dapat mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Mengelilingi setiap kamar untuk memastikan bahwa setiap santri mengikuti kegiatan. Hal ini tentu bersangkutan dengan nilai-nilai yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori sebelumnya. Tugas-tugas yang dilaksanakan pengurus ini ada kaitannya dengan karakter kebangsaan. Terbukti bahwa pengurus menerapkan karakter kebangsaan, diantaranya yaitu berperan untuk santri supaya santri dapat mengikuti kegiatan tepat waktu, mengajarkan untuk hidup bersih, mengajak untuk merawat tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Sesuai teori-

teori yang sudah dijelaskan, bahwasannya seorang santri selain memiliki akhlakul kharimah santri juga memiliki karakter cinta tanah air yang tinggi.

- b. Peran pengurus sebagai pendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah pelajaran yang dapat diperoleh melalui siapa saja dan dimana saja. Peran pengurus sebagai pendidik yaitu bahwa seorang pengurus bisa memberikan pengalaman atau ilmu kepada santri. Hal ini tentu menyimpan nilai makna pendidikan tersendiri. Seperti halnya pengurus di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an, dimana disetiap kamar terdapat pengurus yang memimpin anggota kamarnya. Tugas yang dijalankan yaitu menjadikan anggota kamarnya untuk menjadi pribadi baik, mulai dari kebiasaan bertutur kata, berperilaku dan mengenai pendidikan santri. Mencontohkan berperilaku baik yaitu sudah menjadi kewajiban bagi setiap santri. Belajar bersungguh-sungguh juga kewajiban setiap pelajar. Pengurus disini juga bertugas mendampingi anggota kamar untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Belajar malam yaitu salah satu kegiatan pondok yang wajib diikuti seluruh santri, selain belajar juga setiap kamar melakukan

evaluasi dan motivasi santri. Hal yang disampaikan diantaranya mengenai karakter, baik karakter santri maupun karakter semangat kebangsaan yang sangat perlu ditanamkan dalam diri setiap santri. Makna dari ini yaitu bahwa pengurus juga sangat berperan dalam membentuk karakter santri, selain menjadikan santri berakhlak baik santri juga menanamkan karakter semangat kebangsaan yang tinggi.

- c. Peran pengurus sebagai teman. Selain menjadi pengurus yang mengatur seluruh kegiatan pondok. Pengurus juga berperan sebagai teman. Teman adalah seseorang yang kita kenal dalam hidup kita. Peran pengurus sebagai teman yang di maksud yaitu bahwa pengurus dapat dengan mudah saling berbagi bertukar cerita tentang kehidupan yang dialami. Ketika pengurus berperan sebagai teman maka santri lainnya akan bisa menerima apa yang di intruksikan pengurus kepada santri lainnya.

B. Strategi dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Pada Santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo

Untuk mencapai sebuah tujuan, tentu harus melakukan sebuah strategi yang baik dan sesuai. Pondok pesantren Ma'had

Mamba'ul Qur'an memiliki strategi tersendiri dalam menanamkan sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada santri. Sesuai dengan rangkaian pengamatan peneliti mengenai strategi dalam menanamkan sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada santri yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, yang dimana kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai kebangsaan, maka dihasilkan data atau informasi sebagai berikut :

a. *Roan* merupakan salah satu strategi untuk menanamkan karakter kebangsaan santri. *Ro'an* dilaksanakan setiap hari minggu setelah santri sarapan. Pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an memiliki beberapa gedung, dengan ini *ro'an* dilaksanakan sesuai gedung masing-masing. Adapun untuk *ro'an* dilaksanakan sesuai kelompok dan bagian yang dibersihkan, supaya mempermudah dan lebih ringan dilaksanakan. Ada yang bagian menyapu, bagian mengepel, bagian membersihkan kamar mandi dan juga bagian lainnya. Kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok atau yang biasa disebut *ro'an* ini merupakan kegiatan akhir pekan atau bertepatan dengan hari libur bagi santri yang juga menempuh pendidikan formal di luar. Kegiatan

bersih-bersih tempat belajar atau lingkungan pondok merupakan hal yang menyenangkan bagi santri, bersama-sama bergotong royong, saling membantu untuk menjadikan tempat tinggal menjadi lebih tertata rapi dan nyaman. Dari sini banyak sekali nilai-nilai yang diterapkan santri terkait penanaman karakter kebangsaan, yaitu akan cinta lingkungan, semangat bergotong royong saling membantu, mencintai kebersihan, kenyamanan lingkungan sekitar. Hal ini tentu menambah nilai kebangsaan tertanam pada diri santri, selain itu juga santri mencerminkan *mahfudzoh* yang berbunyi "kebersihan adalah sebagian dari iman". Bukan hanya kebersihan yang diutamakan tetapi juga semakin kuatnya iman santri. Mencintai tanah air yaitu dengan cara menjaga lingkungan sekitar.

b. Sholawatan merupakan kegiatan mingguan santri yang dilakukan setiap malam jumat. Ada dua versi sholawat yang dilaksanakan pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an yaitu sholawat Al-Banjari dan Hadroh. Setiap minggu tema sholawatannya juga berbeda, seperti sholawat tema kejawen yang berisi syair-syair jawa, sholawat tema kebangsaan berisi syair-syair

kebangsaan seperti yaalal wathon, nahdhotul ulama, syi'ir negeriku dan juga lagu kebangsaan versi sholawat. Sholawatan juga menjadi ciri khas di pesantren ini setiap memperingati hari besar nasional. Salah satunya yaitu ketika memperingati hari kemerdekaan, sholawat penuh dengan syair-syair bangsa. Hal ini tentu semakin memperkuat bahwasannya sholawatan dapat meningkatkan karakter kebangsaan santri melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

- c. Penanaman tanaman merupakan bentuk dari cinta tanah air. Pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an memiliki strategi yang bagus dalam menanamkan sikap cinta tanah air yaitu dengan melakukan kegiatan penghijauan atau dengan cara menanam pohon. Tanaman tersebut berupa bunga atau buah-buahan yang berakar serabut dengan ditanam di *polibeg* atau vas bunga yang diletakkan berjejeran disetiap depan kamar. Hal ini tentu menambah nilai tersendiri, selain keindahan, kenyamanan belajar juga bisa didapatkan. Kegiatan ini terbukti bahwa dengan menanam tanaman akan menambah rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, dan juga menumbuhkan semangat belajar dengan

disajikannya tanaman hijau-hijauan, lingkungan akan semakin tambah asri.

- d. Upacara bendera merupakan kegiatan rutin setiap memperingati hari besar nasional. Seperti hari kemerdekaan, hari pancasila, hari santri, hari guru dan hari-hari besar lainnya. Upacara dilaksanakan di halaman pesantren dan diikuti oleh seluruh santri. Upacara ini berjalan sesuai di pendidikan formal pada umumnya yang meliputi pembawa acara, pembacaan pancasila, pembacaan UUD 1945, menyanyikan lagu kebangsaan, menyanyikan lagu syukur, pemimpin upacara dan tentu pengibaran bendera merah putih. Pakaian yang digunakan yaitu khas santri tersendiri, memakai sarung, pakaian dan kerudung almamater yang sama. Keselarasan ini bermaksud supaya santri dapat disiplin mulai dari hal kecil. Kegiatan upacara ini sebagai wujud bahwa santri bukan hanya mengaji dan belajar, tetapi juga santri dapat melaksanakan kegiatan yang biasa dilakukan di pendidikan formal. Hal ini akan semakin memperkuat sikap cinta dan semangat berkebangsaan.
- e. Ziarah kubur biasanya dilakukan santri setiap hari Jumat pagi dan juga setiap menjelang Haflah Khotmil Qur'an. Ziarah yang menjadi kegiatan rutin santri pondok pesantren Ma'had

Mamba'ul Qur'an yaitu ziarah ke makam KH. Muntaha Alh., sosok dibalik berdirinya Yayasan Al-Asy'ariyyah yang memuat pendidikan formal dan non formal, ada juga ziarah ke KH. Faqih Muntaha, beliau adalah sosok penerus perjuangan ayahnya, KH. Muntaha Alh., dan ziarah ke para masayikh sekitar. Ziarah ini selain fungsi keagamaan sebagai pengingat kematian kita, juga sebagai rasa hormat kita terhadap pendahulu kita, masayikh, dan juga para pahlawan. Hal ini tentu menambah akan cinta tanah air terhadap para pendahulu yang sudah berjuang berkorban demi bangsa kita.

- f. *Muhadhoroh* adalah kegiatan rutin setiap malam minggu di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an. Sistem *muhadhoroh* dilaksanakan sesuai masing-masing angkatan. Misal yang bertugas angkatan A, maka angkatan tersebut merangkai sebuah acaranya, sesuai tema yang diberikan dari Sie Kekreativitasan. Rangkain acara yang terdiri dari pembawa acara, tilawah, sholawat, sambutan dan *mauidhoh khasanah*. Tema yang dilaksanakan sesuai masanya. Salah satu contoh yaitu ketika mendekati hari kemerdekaan, maka tema yang diangkat yaitu kemerdekaan. Mualai dari *background*,

pakaian dan penyampaian *mauidhohnya* maka wajib bernuansa kemerdekaan. Banyak nilai yang terkandung di setiap rangkaian acaranya. Hal ini menjadi nilai positif tersendiri, yaitu tertanamnya jiwa-jiwa muda yang kreatif, pemberani dan tentunya semangat berkebangsaan.

- g. Madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan Islam yang bersifat non formal. Santri diajarkan banyak bidang agama seperti fiqih, hadits, akidah, bahasa arab, imal', ilmu tajwid, nahwu shorof dan yang lainnya. Setiap pertemuan bersama ustadz-ustadzahnya masing-masing, santri bukan hanya diajarkan tentang pelajarannya saja, tetapi juga santri diberikan motivasi-motivasi belajar, supaya menjadi manusia yang bermanfaat, menebarkan kebaikan dan berbagi ilmu. Pengajian ini disamping menambah ilmu pengetahuan juga bermaksud untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Bangsa yang sejahtera adalah bangsa yang dipenuhi oleh orang-orang yang cerdas, sebagai ikhtiarnya yaitu dengan belajar yang sungguh-sungguh. Hal ini tentu akan menambah wawasan santri, dan semangat belajar santri untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- h. Senam adalah kegiatan rutin santri yang dilaksanakan setiap minggu pagi

sebelum *ro'an*. Senam dilakukan bersama-sama di halaman sesuai dengan kompleknya. Tujuan senam yaitu menambah kebugaran, kekuatan jasmani dan juga ketahanan tubuh. Jika santri sehat kuat maka belajar santri akan menjadi lebih semangat dan menambah konsentrasi belajar. Seperti *mahfudzot* yang berbunyi “Al-aqlu salim fi jizmi salim” pikiran yang sehat terdapat pada badan yang sehat.

C. Problematika dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo

Problematika menjadi sebuah masalah besar dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Problematika dalam penanaman karakter kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an meliputi faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri yang meliputi :

1. Timbulnya naluri malas dan bosan

Kemalasan santri adalah bagian dari faktor dalam diri yang merupakan bentuk perilaku suka menunda. Bosan merupakan suatu hal yang sudah tidak disukai lagi karena sudah terlalu sering dikerjakan, termasuk

segala aturan pondok sehingga santri enggan mengikuti kegiatan pondok. Dimana kegiatan pondok tersebut merupakan sebuah strategi untuk menanamkan karakter kebangsaan santri, karena di setiap kegiatan mengandung nilai-nilai tersendiri. Kemalasan santri dan rasa bosan akan menjadi faktor penghambat atau sebuah problem dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan. Ketika santri malas maka semua kegiatan akan dilakukan dengan seenaknya sendiri tanpa melihat bagaimana aturan yang harus dilaksanakan. Ketika santri merasa bosan maka kegiatan pondok akan enggan diikuti oleh santri. Hal ini akan mengakibatkan santri kurang maksimal dalam menanamkan karakter kebangsaan, karena kegiatan pondok berhubungan erat dengan karakter tersebut. Jadi ketika kegiatan pondok tidak diikuti sesuai peraturannya, maka sebuah proses penanaman karakter kebangsaanya akan mengalami sebuah hambatan.

2. Kurangnya pengetahuan santri mengenai karakter kebangsaan.

Hal ini disebabkan kurangnya tenaga pendidik yang kurang maksimal dalam memberikan pengetahuan mengenai karakter kebangsaan. Bukan hanya itu, tetapi juga disebabkan kurangnya anggota kepengurusan yang mengakibatkan pengurus kewalahan dalam mengkondisikan para

santri. Ini menjadi faktor pemngambat bagi santri dalam menanamkan karakter kebangsaan. Ketika santri kurang pengetahuan mengenai suatu hal maka santri tidak akan menerapkannya. Maka dari itu pengetahuan mengenai karakter kebangsaan harus dipahami oleh santri, dengan begitu santri akan mudah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Kuncinya terdapat pada tenaga pendidik dan juga kepengurusannya, apabila berperan dengan maksimal, maka sebuah tujuan akan terwujud.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang meliputi :

1. Kemajuan teknologi

Zaman semakin maju membuat teknologi semakin tambah canggih. Teknologi yang dihasilkan oleh pemikiran-pemikiran ilmunan memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi para pengguna. Meskipun demikian, yang pada mulanya diciptakan teknologi untuk hasil yang positif, tidak menutup kemungkinan pula akan ada dampak negatifnya bagi para pengguna yang menyalahgunakan. Salah satu ancaman dari luar yang mempengaruhi karakter santri yaitu kemajuan teknologi. Adanya alat elektronik seperti handphone, benda kecil yang banyak manfaat tetapi juga banyak nilai negatifnya. Faktor yang menyebabkan santri melakukan perubahan negatif, seperti tidak mengikuti

kegiatan pondok yaitu masih ada santri yang diam-diam membawa handphone atau alat elektronik lainnya kedalam lingkungan pondok, yang dimana ini akan bertolak belakang dalam peraturan pondok. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah tersendiri yang mengakibatkan berperilaku negatif, bukan hanya itu, tetapi juga menjadi sebuah hambatan yang harus ditangani secara khusus supaya dalam santri tersebut dan juga santri lainnya dapat bersama-sama mengikuti kegiatan pondok sesuai peraturan yang sudah ditetapkan.

Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter seseorang serta dalam menumbuhkan sikap dan pola berpikir. Oleh karena itu sangat dianjurkan seseorang untuk tinggal di lingkungan yang baik, masyarakat yang ramah serta memiliki jiwa yang saling peduli satu dengan yang lainnya. Faktor lingkungan juga tidak terlepas dari pergaulan dengan teman. Pasalnya seseorang yang tidak memiliki pengetahuan atau bekal agama yang cukup maka akan terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik dalam berteman. Hal ini bisa dilihat melalui kasus-kasus di masyarakat, dimana masih terdapat seseorang yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku. Sama halnya dengan di pesantren, terbentuknya karakter akan dipengaruhi oleh faktor

pergaulan teman, begitu juga akan menjadi sebuah problematika dalam menanamkan karakter kebangsaan di pesantren.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

A. Peran pengurus dalam menanamkan karakter kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo ada tiga, yang pertama yaitu peran pengurus sebagai pembimbing. Pembimbing merupakan bagian terpenting dari peran pengurus. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan pondok merupakan peran yang sangat besar yang diberikan oleh pengasuh kepada pengurus pondok. Menjadikan santri supaya mengikuti kegiatan tepat waktu, menjadikan santri supaya seluruh santri dapat mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Hal ini tentu bersangkutan dengan nilai-nilai yang kaitannya dengan karakter cinta tanah air. Kedua Peran pengurus sebagai pendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah pelajaran yang dapat diperoleh melalui siapa saja dan dimana saja. Hal ini tentu menyimpan nilai makna pendidikan tersendiri. Seperti halnya pengurus,

tugas yang dijalankan yaitu menjadikan anggota kamarnya untuk menjadi pribadi baik, mulai dari kebiasaan bertutur kata, berperilaku dan mengenai pendidikan santri. Makna dari ini yaitu bahwa pengurus juga sangat berperan dalam membentuk karakter santri, selain menjadikan santri berakhlak baik santri juga menanamkan karakter semangat kebangsaan yang tinggi. Ketiga yaitu peran pengurus sebagai teman. Selain menjadi pengurus yang mengatur seluruh kegiatan pondok. Pengurus juga berperan sebagai teman. Teman adalah seseorang yang kita kenal dalam hidup kita. Peran pengurus sebagai teman yang di maksud yaitu bahwa pengurus dapat dengan mudah mengajak santri untuk menanamkan karakter kebangsaan.

B. Strategi dalam menanamkan sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo ro'an, upacara bendera, penanaman tanaman, muhadhoroh, ziarah kubur, madrasah diniyah, sholawatan dan senam.

C. Problematika dalam penanaman karakter kebangsaan santri di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an

Munggang Wonosobo yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu timbulnya naluri malas dan bosan santri, kurangnya pengetahuan santri mengenai karakter kebangsaan. Faktor eksternalnya yaitu disebabkan oleh kemajuan teknologi dan juga lingkungan.

Cahyanti, Dwi dan Nurul Wahyuning Tyas. (2018). "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri". *Jurnal Al-Makrifat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Seto, Galoh Pratomo. (2021). *Nasionalisme Pemuda Pemikiran-Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Literasi Bangsa.
- Kartono, Kartini. (2004). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mubin, Nurul. (2006). *Metode Penelitian Bidang Sosial dalam Gagap Politik Kaum santri*. Yogyakarta : Rumah Mistika.
- Afifuddin dan Beni Ahmad. (2021). *Keberagaman Metode Akuntansi dalam Bingkai Multiparadigma*. Jakarta: Mitra Kencana Medika.
- Darianto. *Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangu Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016*. (Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo, Ponorogo).